

**KETIMPANGAN EKONOMI DI PULAU JAWA DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

NANDA PUJI HAPSARI

B300160176

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KETIMPANGAN EKONOMI DI PULAU JAWA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NANDA PUJI HAPSARI

B300160176

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev.

NIK. 1602

HALAMAN PENGESAHAN

**KETIMPANGAN EKONOMI DI PULAU JAWA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA**

OLEH

**NANDA PUJI HAPSARI
B300160176**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 2 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Aisyah, S.E., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

()

Agus Setvawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juli 2022

Penulis



NANDA PUJI HAPSARI

B300160176

KETIMPANGAN EKONOMI DI PULAU JAWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Abstrak

Ketimpangan merupakan permasalahan dalam proses pembangunan yang belum dapat dihapuskan terutama pada negara yang sedang berkembang. Ketimpangan Ekonomi antar daerah di Pulau Jawa menjadi salah satu masalah yang serius, dikarenakan pertumbuhan setiap provinsi berbeda. Tingkat ketimpangan Ekonomi antar wilayah Provinsi di Pulau Jawa diukur dengan indeks Williamson. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, ekspor, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan antar daerah Provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari silang waktu periode 2015-2019 dan silang tempat 6 Provinsi di Pulau Jawa. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi ini adalah metode pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel IPM, ekspor, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan Ekonomi wilayah antar daerah di Pulau Jawa, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah antar daerah di Pulau Jawa.

Kata Kunci : ketimpangan wilayah indeks williamson, indeks pembangunan manusia, ekspor, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

Abstract

Inequality is a problem in the development process that cannot be eliminated, especially in developing countries. Economic inequality between regions on the island of Java is a serious problem, because the growth of each province is different. The level of economic inequality between provinces in Java is measured by the Williamson index. The purpose of this study was to analyze the effect of the Human Development Index, exports, labor, and economic growth on inequality between provinces in Java. This study uses secondary data in the form of panel data consisting of cross time period 2015-2019 and cross place 6 provinces on the island of Java. The approach method used to estimate this regression model is the FEM (*Fixed Effect Model*) approach. The regression results show that HDI, exports, and labor variables have a significant effect on regional economic inequality between regions on Java Island, while the economic growth variable has no effect on regional inequality between regions on Java Island.

Keywords: regional inequality williamson index, human development index, exports, labor, economic growth

1. PENDAHULUAN

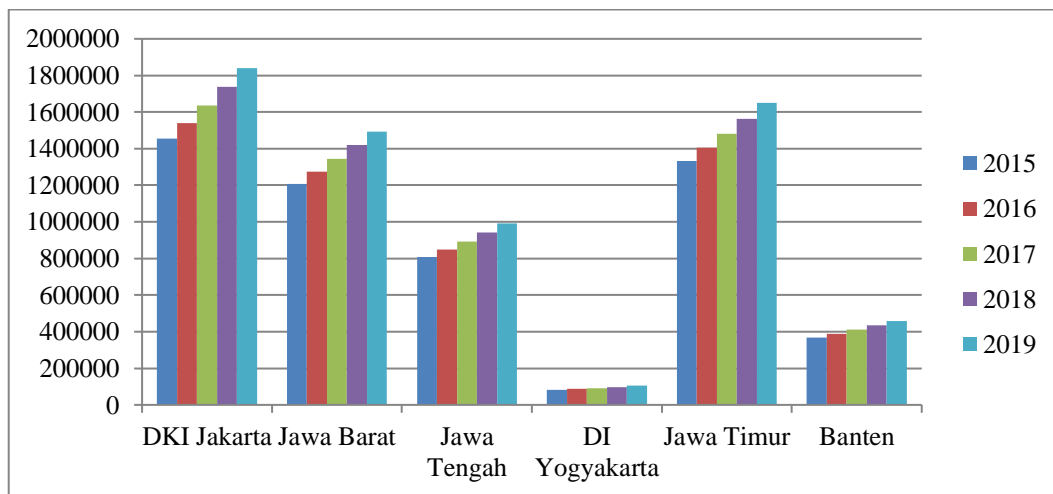
Ketimpangan yang terjadi di setiap daerah adalah fenomena yang biasa terjadi apabila suatu daerah sedang melakukan proses pembangunan. Mula awal terjadinya ketimpangan antar daerah ini terjadi akibat adanya perbedaan dalam sumber daya alam

yang tersedia serta kondisi geografisnya. Permasalahan ini yang membuat setiap daerah memiliki perbedaan dalam proses pembangunan dan perbedaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka tidak heran apabila pada suatu daerah ada yang tergolong daerah yang maju (*developed region*) dan daerah yang tergolong daerah yang terbelakang (*underdeveloped region*). Karena adanya proses pembangunan disetiap daerah yang akan menimbulkan terjadinya ketimpangan, maka perlu dilakukan pembenahan dalam membuat suatu kebijakan sehingga tidak akan terjadi lagi ketimpangan di setiap daerah (Krinantya, 2014)

Dampak dari terjadinya ketimpangan dapat berupa dampak positif ataupun dampak negatif, dampak positif dari ketimpangan yaitu dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya sehingga akan tercapai kesejahteraannya. Dampak negatif dari ketimpangan antara lain inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi akan sering dipandang tidak adil. Dampak negatif ketimpangan inilah yang akan menjadi masalah pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat (Krinantya, 2014)

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat maka akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi (Lili, 2008).

Ketimpangan antar wilayah (*regional disparity*) muncul karena tidak meratanya dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antar wilayah yaitu adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang kurang maju. Adanya desentralisasi juga mendorong kesenjangan antar wilayah semakin melebar. Berikut ini PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2019.



Gambar 1. PDRB Seluruh Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)

Permasalahan dalam ketimpangan di Pulau Jawa PDRB per provinsi tertinggi dan PDRB terendah dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 6 provinsi yang ada di pulau jawa cukup bervariasi. PDRB Provinsi tertinggi di Pulau Jawa dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta dengan nilai Rp 1838500,71 milyar pada tahun 2019, di ikuti oleh Provinsi Jawa Timur dengan nilai PDRB sebesar Rp 1650143,15 milyar pada tahun 2019, serta Provinsi Jawa Barat dengan nilai Rp 1491705,81 milyar pada tahun 2019. Sedangkan nilai PDRB Provinsi terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh Provinsi DI Yogyakarta dengan nilai PDRB sebesar 104489,71 milyar.

Menurut Hirschman dalam Kuncoro (2003), perbedaan antar wilayah tersebut yang menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan dapat memberikan dampak menyebar (*spread effect*). Namun kekayaan alam ini tidak dimiliki oleh semua provinsi di seluruh Indonesia secara merata. Keadaan seperti itulah yang menyebabkan timbulnya ketimpangan antar daerah. (Krinantya, 2014).

Ketimpangan antar wilayah menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak mampu untuk mengatasi masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan dikarenakan juga terdapat

beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Daerah tersebut tidak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang dimiliki. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda antar daerah, alhasil akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan antar daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul "Ketimpangan di Pulau Jawa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya"

2. METODE

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log Exp_{it} + \beta_3 \log TK_{it} + \beta_4 PE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

dimana :

IW	= Ketimpangan Wilayah (Indeks Wiliamson)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
Exp	= Ekspor
TK	= Tenaga Kerja
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
log	= Operator logaritma berbasis e
ε	= Error term (factor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i
t	= Tahun ke t

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data Panel dengan rentan pengamatan dari 2015 hingga 2019 dan 6 provinsi di pulau jawa, yang meliputi data indeks wiliamson, IPM, ekspor, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Regresi CEM, FEM, REM

variabel	CEM		FEM		REM	
	koefisien	Prob	koefisien	prob	koefisien	prob
C	0.702316	0.5674	1.478279	0.0055	0.702316	0.0790
IPM	-0.015241	0.0952	0.026917	0.0027	-0.015241	0.0000
LOGEXP	-0.001328	0.9667	-0.037644	0.0158	-0.001328	0.8950
LOGTK	0.086196	0.1892	-0.946761	0.0076	0.086196	0.0003
PE	-0.060494	0.2560	-0.003027	0.7484	-0.060494	0.0011
R-Squared	0.644437		0.994905		0.644437	
F-Statistic	1.132776		4.339661		1.132776	
Prob (F-statistic)	0.000022		0.000000		0.000022	
DW-Stat	0.514421		1.741168		0.514421	

3.2 Pemilihan Model Estimasi Terbaik

3.2.1 Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section	45.918498	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-Square	75.722918	5	0.0000

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Prob.F (0,0000) < α (0,05) maka H0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	229.581096	4	0.0000

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Prob.F (0.0000) < α (0.05) maka H0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*)

Tabel 4. Model Estimasi Fixed Effect Model

$$IW = 1.478297 + 0.026917IPM_{it} - 0.037644logExp_{it} - 0.946761logTk_{it} - 0.003027Pe_{it} + \varepsilon_{it}$$

(0.0027)* (0.0158)** (0.0076)* (0.7484)

R2 = 0.994905; DW-Stat = 1.741168; F-Stat = 4.339661; Prob (F-Statistic) = 0.000000

Keterangan: * = signifikan pada α (0,01); ** = signifikan pada α (0,05); *** = signifikan pada α (0,10). Angka dalam kurung merupakan probabilitas t-statistik.

3.3 Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

3.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F Simultan)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai Prob(F-statistik) pada estimasi *Fixed Effect Model* dengan Prob (0,0000) < α (0,05) yang berarti H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ekspor, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	t-statistik	Prob t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
IPM	3.417286	0.0027	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 1\%$
LOG(EXP)	-2.636361	0.0158	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
LOG (TK)	-2.971082	0.0076	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 1\%$
PE	-0.325219	0.7484	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 menunjukkan hasil regresi *fixed effect model*, diperoleh nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,9949 yang artinya 99,49% variasi variabel Indeks Williamson dapat dijelaskan oleh *variabel* Indeks Pembangunan Manusia, Ekspor, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi. Sisanya 0,51% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.4 Interpretasi Kuantitatif

3.4.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Wilayah

Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki koefisien regresi sebesar 0.026917 menunjukkan bahwa antara IPM dan ketimpangan wilayah memiliki hubungan berbanding lurus dimana ketika IPM naik maka ketimpangan akan naik, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan jika IPM meningkat 1 angka indeks maka ketimpangan wilayah di Pulau Jawa akan meningkat sebesar 0.026917 angka indeks. Nilai probabilitas sebesar 0.0027 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada α (0.01), sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Wilayah.

3.4.2 Pengaruh Ekspor terhadap Ketimpangan Wilayah

Variabel Ekspor memiliki koefisien regresi sebesar -0.037644 menunjukkan bahwa antara ekspor dan ketimpangan wilayah memiliki hubungan berbanding terbalik dimana ketika ekspor meningkat sebesar 1 angka indeks maka ketimpangan wilayah akan menurun sebesar 3,76 angka indek. Nilai probabilitas sebesar 0.0158 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan wilayah.

3.4.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Wilayah

Variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar -0.946761 yang berarti ketika tenaga kerja naik 1 angka indek maka ketimpangan wilayah akan turun sebesar 94,67 angka indek. Nilai probabilitas sebesar 0.0076 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada α (0.01), sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah.

3.5 Interpretasi Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa dalam kurun tahun 2015-2019, artinya bahwa indeks pembangunan manusia naik maka memiliki pengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Sehingga dapat dikatakan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan faktor pendorong ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Hasil ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dumairy (2010) bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap ketimpangan wilayah karena kualitas pembangunan manusia yang besar berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Hal ini menyatakan bahwa manusia yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi yang diukur juga dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih besar dibanding yang pendidikannya rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi.

Variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa, artinya jika ekspor naik maka ketimpangan wilayah akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahmad Pauzi (2016) dengan melakukan ekspor maka masyarakat akan meningkatkan kemampuannya dalam berproduksi karena persaingan global yang sudah dirasakan, ekspor yang tinggi

mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan.

Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa, dimana setiap peningkatan jumlah tenaga kerja maka akan mengurangi tingkat ketimpangan wilayah di Provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019.

Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa dalam kurun waktu 2015-2019, artinya pada saat pertumbuhan ekonomi naik maka tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan wilayah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan faktor pendorong ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Hasil penelitian Deininger dan Squire dalam jurnal Lestari Agusalm (2016) tidak menunjukkan adanya suatu relasi yang jelas antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan. Walaupun hipotesis itu diterima, tetapi sebagian besar membuktikan bahwa hubungan negatif antara pertumbuhan dan ketimpangan dalam jangka panjang hanya terjadi pada kelompok industri maju.

4. PENUTUP

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Ketimpangan di Pulau Jawa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 99,49% variasi variabel dependen ketimpangan wilayah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yakni Indeks Pembangunan Manusia, Ekspor, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.
- b. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Artinya semakin tinggi angka indeks maka ketimpangan akan semakin meningkat.
- c. Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Artinya, peningkatan jumlah ekspor akan mengurangi tingkat ketimpangan wilayah di Pulau Jawa.

- d. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Artinya peningkatan tenaga kerja akan mengurangi tingkat ketimpangan wilayah di Pulau Jawa.
- e. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan Pulau Jawa.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah :

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan ketimpangan wilayah yang ada di Pulau Jawa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa (melakukan penelitian) maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah time series datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi pemerintah provinsi Pulau Jawa, sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya mengurangi jumlah ketimpangan yang ada di Pulau Jawa.
- c. Dalam upaya mengurangi jumlah ketimpangan wilayah di Pulau Jawa, pemerintah hendaknya meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi kualitas indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan taraf hidup.
- d. Selain itu diharapkan pemerintah daerah provinsi Pulau Jawa dapat membuka lapangan pekerjaan guna menyerap jumlah tenaga kerja sehingga masyarakat memperoleh pendapatan dan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga jumlah ketimpangan akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Journal of Sociology. (2019). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amrullah, M., Wahyudi, S, T., Ekawati, Marlina. (2020) *Mitigating Income Inequality in Bali Province , Indonesia*. Brawijaya, U.
- Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *University Research Colloquium*,

323–328.

- Cahyadin, M., Sari, V, K., Juwita, A, H. (2021) *New Evidence of Environmental Kuznets Curve Hypothesis in Developing Countries*. Economics, F., & Maret, U. S.
- Damarjati, A. G. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan pendapatan di propinsi Jawa Tengah.
- Hartini, N. T. (2017). pengaruh PDRB per kapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 53(9), 1–91.
- Hidayat, M. H. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012.
- Iswanto, D. (2015). Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*,
- Krinantya, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Antar Wilayah Di Provinsi Jawa Timur Dan D.I.Yogyakarta. *Universitas Diponegoro*, 60.
- Nasution, N. (2013). Analisis Determinan Permintaan Ekspor Kopi Provinsi Sumatera Utara ke Amerika Serikat. 1–83.
- Noto, G. (2016). Analisis ketimpangan wilayah antar Kabupaten/Kota dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. 4(2), 11.
- Nurauini I., Hariyani H F., *Quality Economic Growth as an Indicator of Economic Development*. Economics, F., & Malang, U. M.
- Pauzi, A., & Budiana, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(6), 668–691.
- Rahayu, H, C., Purwantoro., Setyowati, E. (2021) *Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia*. Economics, F., & Pengaraian, U. P.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sultan, & Sodik, J. (2010). Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional Di DIY-Jawa Tengah Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Periode (2000-2004). *Buletin Ekonomi*, 8(1), 1–70.

Yunisvita, Y., Teguh, M., Chodijah, R., I, I., & Kurniawan, A. (2021). *Labor Market Structure in Indonesia : Segregation or Integration of Occupations ? Journal Faculty of Economics, Universitas Sriwijaya*

Zenda, R. H., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 371–384.